

**PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA
DI KELURAHAN MALALAYANG I KECAMATAN MALALAYANG
KOTA MANADO**

Oleh:

Beely Jovan Sumakul

e-mail: beelysumakul@yahoo.com

Abstract

Communication is an interaction where there are two or more people who are building or exchange information with each other that will eventually come when they understand each other and understand.

Family communication is an organization that uses words, gestures (gesture), voice intonation, action to create hope image, expression of feelings and sharing understanding.

This study aims to find out about how the Family Communication plays a role in shaping the identity of adolescents in Sub Malalayang I Malalayang District of Manado City.

Abstrak

Komunikasi adalah proses dimana unsur-unsur yang ada bergerak aktif, dinamis dan tidak statis. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan identitas diri remaja. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pembentukan identitas dirinya, sangat tergantung orang tua. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya.

Komunikasi Keluarga berperan dalam pembentukan identitas remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi terlebih komunikasi keluarga.

Seorang ibu ternyata lebih intensif dalam berkomunikasi dalam keluarga di bandingkan suami yang lebih sering berada di luar rumah untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Intensitas Komunikasi masih sering dilakukan antara orang tua, anak, kakak/adik dan keluarga yang tinggal serumah. Tingkat keharmonisan dalam keluarga masih terasa, walaupun harus diakui tetap ada konflik internal namun masih teratasi dengan komunikasi.

Komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk membentuk identitas diri remaja, maka perlu ditingkatkan intensitas komunikasi dalam keluarga.

PENDAHULUAN

Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan hubungan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri.

Erikson (1964) mengatakan identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa ? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah ? ... Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya ? secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal? (Hurlock, 2000 : 208).

Kelurahan Malalayang I merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Malalayang merupakan daerah yang berada di Kota Manado dan perkembangan pembangunan yang cukup pesat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Komunikasi Keluarga berperan dalam pembentukan identitas remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado”.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Diduga bahwa Komunikasi Keluarga berperan dalam membentuk identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kec. Malalayang”

LANDASAN TEORI

Komunikasi

Menurut Suhendi (2001:69), “komunikasi berarti memiliki tafsiran terhadap perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah, atau sikap dan perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.”

Menurut formula Harold D. Lasswell, komunikasi terjadi dalam rumusan tentang siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Kalau masalah komunikasi terjadi dapat dicari unsur manakah yang terganggu.

Pengertian Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya. (Kurniadi, 2001: 271). Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan.

Menurut Rae Sedwig (1985), Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Dikutip dari Achdiat, 1997: 30). Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002; 1)

Pengertian Identitas

Menurut James Marcia dan Watterman (dalam Yusuf, 2000), identitas diri merujuk kepada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan ke dalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup.

Ciri-Ciri Manusia Remaja

- a. Suka bergaul dengan rekan sebaya daripada ibu bapa
Pada peringkat ini, manusia remaja akan mula belajar bergaulan dengan orang lain selain daripada ahli anggota keluarga mereka. Ini bermaksud bahawa peringkat remaja merupakan peringkat perkembangan sosial seseorang. Sehubungan itu, orang remaja adalah suka berkawan dan senang tersinggung oleh masalah sosial.
- b. Suka berangan-angan
Remaja yang normal mempunyai angan-angan sihat mengenai masa depan mereka. Mereka sentiasa memikirkan apa yang akan mereka buat pada masa hadapan.
- c. Senang terpengaruh oleh emosi
Orang remaja merupakan orang yang senang terpengaruh oleh emosi. Ini adalah kerana rasional mereka masih berkembang dan belum sampai ke satu tahap yang mantap.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Kelurahan Malalayang Satu Kecamatan Malalayang merupakan daerah yang berada di Kota Manado dan perkembangan pembangunan yang cukup pesat. Kehidupan kota yang mulai individualistis, materialistis, dengan kontak-kontak sosial yang mulai berkurang.

Metode Yang digunakan

Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penelitian guna memaparkan situasi atau peristiwa.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi actual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1984:34).

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah:

- Variabel X adalah Komunikasi Keluarga yang didefinisikan secara operasional; interaksi yang terjadi diantara anggota keluarga baik itu orang tua dan anak juga diantara saudara kakak beradik, dengan indikator sebagai berikut;
 - 1) Intensitas berkomunikasi
 - 2) Perhatian
 - 3) Kebutuhan
 - 4) Keharmonisan
- Variabel Y adalah identitas remaja yang didefinisikan secara operasional adalah perilaku anak remaja saat ini ketika berinteraksi.
 - 1) Berkumpul dengan keluarga
 - 2) Berkumpul dengan teman
 - 3) Tempat pertemuan
 - 4) Organisasi remaja
 - 5) Figur yang dikagumi

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek penelitian, berupa orang, organisasi, kelompok, lembaga buku, kata-kata, dan lain-lain. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diamati (Rakhmat, 1984;92).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak remaja yang menurut para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi. Anak remaja disini adalah mereka yang tinggal bersama dengan keluarga di wilayah kelurahan Malalayang I. yang berjumlah 886 orang. Sehingga sampel yang akan diambil adalah 10 % dari jumlah anak remaja tersebut sebanyak 89 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yakni;

1. Data primer diperoleh dengan cara menjalankan kuesioner kepada para remaja yang terpilih menjadi responden,.
2. Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berasal dari instansi terkait.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana data yang diperoleh, akan diolah dan diklasifikasikan dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sehingga berdasarkan gambaran tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian

Rumus Frekuensi dan Persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Sampel

Deskripsi Lokasi Penelitian

Hadirnya Kelurahan Malalayang yang dulunya Desa Malalayang (Minanga) tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Anak Suku Bantik. Anak Suku Bantik sudah ada di Minanga Manado beratus-ratus tahun sebelum kaum Penjajah datang di Indonesia. Desa Malalayang (Minanga) merupakan desa asli yang dalam perkembangannya mengalami perubahan wilayah. Terbentuknya Pemerintah Desa Malalayang (Minanga) secara formal dan demokratis pada tahun 1901, dengan kepala Desa bernama P. Mandagie (Alm).

- Tanggal 1 April 1978 Desa Malalayang dimekarkan menjadi Desa Malalayang Satu dengan Kepala Desa Bob H. Monginsidi (Alm.) dan Desa Malalayang Dua dengan Kepala Desa Jan Albert Monginsidi (Alm.) yang merupakan Kakak Kandung dari Robert Wolter Monginsidi (Pahlawan Nasional).
- Tanggal 12 Agustus 1989 Desa Malalayang Satu, Desa Malalayang Dua, Desa Winangun yang sebelumnya masuk ke dalam Wilayah Kotamadya Manado dengan Kecamatan Malalayang.
- Tanggal 17 Februari 2001 Desa Malalayang Satu dimekarkan menjadi tiga (3), sekaligus berubah status Desa menjadi Kelurahan, berdasarkan SK Walikota Manado No. 20 tahun 2001 tentang Pengresmian Pelaksanaan Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan dan Pemekaran Kelurahan, yakni:
 - 1) Kelurahan Malalayang Satu Timur
 - 2) Kelurahan Malalayang Satu
 - 3) Kelurahan Malalayang Satu Barat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Malalayang I, tentang intensitas komunikasi dapat dilihat dari:

Tabel 2. Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga

No.	Intensitas Komunikasi	Jawaban	Persentase (%)
1	Ibu	50	56,18
2.	Ayah	25	28,09
3.	Kakak/Adik	14	15,73
	Jumlah	89	100

Dari Tabel 2 dapat dikatakan bahwa komunikasi keluarga intensitas lebih sering terjadi pada ibu sebanyak 50 responden (56,18%) dibandingkan dengan ayah yang hanya mendapat 25 responden (28,09 %), kemudian komunikasi juga sering dilakukan dengan kakak/adik yang berada dirumah yaitu sebanyak 14 responden (15,73%) .

Data tersebut menyatakan bahwa seorang ibu yang berprofesi murni sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) ternyata lebih intensif dalam berkomunikasi dalam keluarga, hal ini disebabkan seorang ibu lebih sering berada dirumah dibandingkan dengan seorang ayah/suami yang mempunyai tanggungjawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun ada juga anggota keluarga lainnya seperti adik atau kakak mereka ini mendapat kesempatan untuk berkomunikasi disebabkan kedekatan hubungan keluarga sangat memungkinkan tingkat keakraban.

Menurut Chaplin (2000), Intensitas yaitu kedalaman atau reaksi emosional dan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap. keluarga lainnya.

Selanjutnya menurut Gunarsa (2004), bahwa intensitas komunikasi dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi, bahwa intensitas komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan.

Keharmonisan Dalam Keluarga

Komunikasi antarpribadi dalam kehidupan keluarga merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara anggota keluarga dengan berbagai efek dan umpan balik.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa anak/ remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik/disharmoni keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak/remaja yang dibesarkan dalam keluarga sehat/harmonis (sakinah).

Kriteria keluarga yang tidak sehat tersebut menurut para ahli, antara lain:

1. Keluarga tidak utuh (*broken home by death, separation, divorce*).
2. Kesibukan orangtua, ketidakterbacaan dan ketidakterbacaan orang tua dan anak di rumah.
3. Hubungan interpersonal antara anggota keluarga (ayah-ibu-anak) yang tidak baik (buruk).
4. Substitusi ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak, dalam bentuk materi daripada kejiwaan (psikologis).

Selanjutnya perhatian yang diperoleh oleh para remaja dalam keluarga dapat dilihat pada;

Tabel 3. Perhatian Dalam Keluarga

No.	Tingkat Perhatian	Jawaban	Persentase (%)
1	Ibu	55	61,80
2.	Ayah	20	22,47
3.	Kakak/Adik	14	15,73
	Jumlah	89	100

Data pada tabel 3 menyatakan bahwa peran ibu dalam memperhatikan anak mendapat jawaban dari responden sebanyak 55 (61,80 %), dan dari seorang ayah ada 20 responden (22,47), dari kakak/adik 14 (15,73%).

Pada dasarnya anak-anak remaja ini masih mendapatkan perhatian dirumah walaupun didominasi oleh seorang ibu seperti menyiapkan makanan; menanyakan keberadaan sekolah, tetapi mereka juga menganggap seorang ayah memberikan perhatiannya kepada keluarga dengan bekerja walaupun waktu untuk bersama agak berkurang, namun anak-anak ini menilai ayah mereka seorang yang bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Selanjutnya untuk kakak/adik serta saudara yang tinggal dirumah oleh para responden dijelaskan dalam interaksi yang terjadi di dalam rumah, saling bertegur sapa dan suasana akrab bisa dirasakan sampai saat ini.

Tabel 4. Figur Yang Dikagumi

No.	Tingkat Perhatian	Jawaban	Persentase (%)
1	Ibu	55	61,80
2.	Ayah	34	38,20
	Jumlah	89	100

Dari hasil wawancara dengan responden, ternyata para remaja lebih mengganggu figur seorang ibu, tetapi bukan berarti tidak mengganggu figur seorang ayah. Namun dalam keseharian mereka selalu melihat kegiatan yang dilakukan seorang ibu nyata, sedangkan pekerjaan ayah cenderung di luar rumah sehingga seorang anak hanya bisa melihat tanggung jawab dari pihak ayah adalah memenuhi kebutuhan keuangan dari mereka.

Untuk pemenuhan kebutuhan dalam keluarga oleh para remaja terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kebutuhan Dalam Keluarga

No.	Terpenuhi Kebutuhan Dalam Keluarga	Jawaban	Persentase (%)
1	Konsumsi	23	25,84
2.	Tempat Tinggal	22	24,71
3.	Pendidikan	24	26,96
4.	Hiburan	10	11,24
5.	Lain-lain	10	11,24
	Jumlah	89	100

Dari tabel 4, yang menjelaskan tentang kebutuhan yang diperoleh saat ini oleh para remaja yang menjadi responden secara keseluruhan masih terpenuhi karena konsumsi yang berkaitan dengan kebutuhan makan minum, demikian juga untuk kebutuhan tempat tinggal masih layak untuk ditempati, aman dan nyaman, selanjutnya untuk sarana pendidikan masih menjadi tanggungjawab orang tua. Namun biaya lain seperti biaya pulsa, hiburan lainnya mendapat pertimbangan khusus dari orang tua baru bisa diberikan.

Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 5 tentang tingkat keharmonisan dalam keluarga.

Tabel 6. Keharmonisan Dalam Keluarga

No.	Keharmonisan Dalam Keluarga	Jawaban	Persentase (%)
1	Sangat Harmonis	25	31,65
2.	Harmonis	52	65,82
3.	Kurang Harmonis	10	2,53
4.	Tidak Harmonis	2	-
	Jumlah	79	100

Pada tabel 5 responden menjawab bahwa keluarga mereka saat ini sangat harmonis sebanyak 25 (31,65%), dan harmonis sebanyak 52 (65,82 %) kemudian yang kurang harmonis 2 (2,53%).

Data ini menyatakan bahwa anak remaja di kelurahan Malalayang bertumbuh dalam keluarga yang harmonis, walaupun menurut mereka pertengkaran memang ada diantara anggota keluarga, namun bisa diatasi dan tidak menjadi halangan bagi pertumbuhan mereka sebagai remaja karena segala persoalan dalam rumah bisa mereka komunikasikan.

Selanjutnya akan dijelaskan dalam tabel 6. Mengenai waktu para remaja berada dalam rumah.

Tabel 7. Waktu Yang Digunakan Remaja

No.	Waktu	Jawaban							
		Sering	%	Kadang-kadang	%	Tidak Pernah	%	Jlh	%
1.	Main dirumah teman	51	57,30	38	42,70	-	-	89	100
2.	Main di Mall	67	75,28	22	24,72	-	-	89	100
3.	Media sosial	65	73,03	24	26,97	-	-	89	100
4.	Ibadah	57	64,04	32	35,96	-	-	89	100
5.	Berkumpul dengan keluarga	42	47,19	47	52,81	-	-	89	100

Data tersebut mengindikasikan bahwa remaja bahwa kehidupan para remaja masih senang bermain dengan teman sebaya mereka, bermain di Mall dan menghabiskan waktu dengan media sosial.

Uraian diatas memberikan gambaran betapa majemuknya masalah yang dialami remaja masa kini. Tekanan-tekanan sebagai akibat perkembangan fisiologis pada masa remaja, ditambah dengan tekanan akibat perubahan kondisi social budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat seringkali mengakibatkan timbulnya masalah-masalah psikologis berupa gangguan penyesuaian diri atau gangguan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maka, sebagai kesimpulan khusus berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dair analisis data ialah:

1. Intensitas Komunikasi masih sering dilakukan antara orang tua, anak, kakak/adik dan keluarga yang tinggal serumah.
2. Perhatian dari keluarga masih dirasakan oleh para remaja dal ada bentuk kepedulian orang tua sekaligus pengawasan.
3. Untuk kebutuhan sebagai remaja terutama dibidang jasmani dan pendidikan masih terpenuhi.
4. Tingkat keharmonisan dalam keluarga masih terasa, walaupun harus diakui tetap ada konflik internal namun masih teratasi dengan komunikasi .

Saran

1. Komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk membentuk identitas diri remaja, maka perlu ditingkatkan intensitas komunikasi dalam keluarga
2. Dalam berkomunikasi keseimbangan antara komunikasi ayah dan ibu sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence And Youth: Psikological Development And Changing World*: Harper Collins Publiser. Newyork.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djiwandono & Mulyani, S.E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Grasindo.
- Gunarsa, S.D. & Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia.
- Haditono, S. R. (1998). *Penelitian Sebab-Sebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Jurnal Psikologi.
- Hurlock, E.B. (1998). *Adolescence Development*. Tokyo : Mc Graw Hill.
- Kartono, K. (1991). *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Liliwari, Alo. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT.Citra Aditya Bakti
- Marshall, C. & Rossman. (1995). *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Moleong, J.L. (2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, E. K. (2001). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP 3) UI.
- Schult. (1991). *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Turner, J.S dan Helms, D. B. (1987). *Life Span Development*. USA: Holt. Reinchart and Winston, Internal Edition.
- Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Willis, S. (1994). *Problema Remaja Dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.
- Willey, J. Dkk. (2004). *Abnormal Psychology*, 9 tahun edition. New York.